UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI DI SMPN 4 CANDUNG AGAM

SKRIPSI

Diajukan untuk Mengikuti Ujian Munaqasyah guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan Bimbingan Konseling

Oleh:

SISKA MARDANI
2612.146

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI DI SMPN 4 CANDUANG AGAM",** yang disusun oleh **Siska Mardani, NIM 2612.146"** telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan kesidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Bukittinggi, Juli 2016

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Wedra Aprison, M.Ag	**Dodi Pasila Putra, M.Pd**
NIP. 19720524 200003 1 001	**NIP. 197[illegible]1053 120060 1 001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "**Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Informasi di SMPN 4 Candung Agam**", yang disusun oleh **Siska Mardani,** Nim. **2612.146**, telah diuji dalam sidang Munaqasyah Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, senin, 29 Agustus 2016 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Bukittinggi, 29 Agustus 2016

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Drs. Alimir, M.Pd.I	**Arjoni, M.Pd**
NIP. 19630421 199103 1 017	**NIP. 19861126 201503 1 005**

Penguji Utama

Drs. Alimir, M.Pd.I	**Linda Yarni, S.Ag., M.Si**
NIP. 19630421 199103 1 017	**NIP. 19780102 200604 2 002**

Penguji Pendamping

Dr. Wedra Aprison, M.Ag	**Dodi Pasila Putra, M.Pd**
NIP. 19720524 200003 1 001	**NIP. 19710531 200604 1 001**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nurus Burhanuddin, Lc., M.Ag
NIP. 19730510 200012 1 002

PERSEMBAHAN



"Dan seandainyasemuapohon yang adadibumidijadikanpena, danlautandijadikantinta, ditambahlagitujuhlautansesudahitu, makabelumakanhabislahkalimat-kalimat Allah yang akandituliskan, sesungguhnya Allah maha Perkasa lagiMahaBijaksana". (Qs. Lukman: 27)

Alhamdulillahirabbil 'alamiin…
Atasberkat,rahmat dan karunia Allah tercapailahcita- citaini…

Pelajarilah ilmu, karna sesungguhnya belajar semata mata bagi Allah merupakan kebaikan, dan mempelajari Ilmu merupakan tasbih, membahasnya merupakan jihad, mencarinya merupakan ibadah dan mengajarkannya merupakan sedekah.Sedangkan menggunakannya bagi orang yang membutuhkan merupakan Qurbah (pendekatan diri kepada Allah)

Barang siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan maka Allah memudahkan jalan baginya menuju surga (HR.Bukhari)

Kupersembahkan karya ini….

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibunda kutercinta Zaimi danAyahku Tersayang Nasrul yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih saying serta pengorbanan yang taktergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,,

Mak…Bak,…
Dalamhidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan,
Membanting tulang tanpa kenal lelah,
Maafkan anakmu Mak,, Bak,, masih saja ananda menyusahkanmu..
Segala cinta kasih dan pengorbanan yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Amak dan Abak bahagia karna ku sadar, selama ini belum bias berbuat yang lebih.
TerimaKasih mak.... TerimaKasihbak..

Untuk adik- adikku tersayang, Riska Yurni rajin-rajin kuliah jan pernah maleh-maleh, buliah bisa lo tamat capek. Ultra Demi dan Titis mawardani, semoga bisa lo kuliah model kami ko, terimakasih diak adiak alah mando'a an uni dan semangatnyo, semoga awak sadonyo bisa jadi anak yang berhasil dan bisa membahagiakan Amak jo Abak.

Untuk buk Riswati, terimaksih atas bantuan ibuk dan semangatnya, sehingga isis bisa menyelesaikan skripsi ini, terima kasih banyak buk, jasa ibuk dak bisa di lupokan.

Bapak Dr. Wedra Aprison, M.Ag (Pembimbing I) dan Bapak Dodi Pasila Putra, M.Pd (Pembimbing II) Terima kasih banyak Pak...Bapak sudah membantu ku selama ini. Meluangkan waktu untuk membimbing, menasehati, mengajari, dengan penuhk esabaran. Sehingga aku bias menyelesaikan skripsi ini. Terimaasih banyak Pak…,Di kampus Bapak adalah Orang tuaku.Terimakasih Pak untuk tidak pernah bosan menyambut langkahku…

Untuk teman-temanku seperjuangan BK 2012

Untuk orang-orang terdekatku...

Roza Novia (Uncu), Wira, Pia, Liska(Cenok), Putri terima kasih atas doa dan semangatnya, jan pernah bosan, smoga cepat menyusul. Ni Waik, kak yulia, dan kak Dila terimakasih alah manunjuak kan mambuek skripsi ko.

Untuk adiak-adik kos terima kasih atas dukungannya.

Dan untuk semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat dituliskan satu per satu, terimakasih atas semua dukungannya.

Aku datang, aku bimbingan, akuujian, akurevisi, dan aku menang!!!

Siska Mardani, S.Pd

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SISKA MARDANI

Tempat/Tanggal Lahir : Paladangan, 26 Mei1993

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Informasi di SMPN 4 Candung Agam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti baha skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicabut sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Bukittinggi, Juli 2016
Saya Yang Menyatakan

SISKA MARDANI
NIM. 2612.146

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI DI SMPN 4 CANDUNG AGAM".** Shalawat beserta salam semoga tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang dan penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini penulis tidak terlepas dari berbagai kesulitan, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki, namun berkat petunjuk Allah SWT, dan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak maka dengan izin Allah SWT, skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berkenaan dengan itu, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor dan Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

3. Bapak **Dr, Wedra Aprison, M.Ag** sebagai pembimbing I dan Bapak **Dodi Pasila Putra, M.Pd** sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu **Fadhila Yusri, M.Pd, Kons,** selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling
5. Ibu **Nelmaya, M.A** selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian pendidikan di IAIN Bukittinggi.
6. Bapak/Ibu dosen serta staf pengajar IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama di bangku perkuliahan.
7. Ibu **Dra. Ermawati, M.Pd** selaku Kepala sekolah beserta Wakil Kepala SMPN 4 Candung Agam
8. Ibu **Riswati, S.Pd,. Kons** selaku guru pembimbing di SMPN 4 Candung Agam
9. Teristimewa kepada ayahanda **Nasrul** dan Ibunda **Zaimi** yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, nasehat dan arahan serta do'a dalam setiap langkah penulis. Perjuangan dan pengorbanan beliau akan terus menyertai langkah penulis. Tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada adik **Riska Yurni, Ultra Demi dan Titisma Wardani** yang setia membantu dan memberi semangat kepada penulis, dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.

10. Kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, teman-teman BK BP 2012 yang senasib seperjuangan yang tidak bisa disebut satu persatu yang selalu memberikan bantuan dan motivasi.
11. Kepada teman-teman, kakak-kakak dan adik-adik kos yang selalu memberi semangat.

Mudah-mudahan Allah SWT membalas segala bantuan, motivasi, arahan dan bimbingan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini Terakhir penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bukittinggi, Agustus 2016

Penulis

Siska Mardani

2612.146

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah.....6

C. Batasan Masalah.....7

D. Rumusan Masalah.....7

E. Tujuan dan kegunaan.....7

F. Penjelasan Judul.....8

G. Sistem Penulisan.....9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Disiplin..... 11

1. Pengertian Disiplin..... 11

2. Unsur-Unsur Pokok Disiplin..... 14

3. Karakteristik Siswa Yang Disiplin 16

4. Indikator Kedisiplinan..... 17

B. Layanan Informasi 20

1. Pengertian Layanan Informasi 20
2. Tujuan Layanan Informasi.....24
3. Fungsi Layanan informasi.....26
4. Pentingnya Layanan Informasi 29
5. Komponen Layanan Informasi.....32
6. Asas Layanan Informasi.....34
7. Jenis-jenis Layanan Informasi 38
8. Materi Layanan Informasi 41
9. Teknik atau cara memberikan Layanan Informasi 45
10. Pelaksanaan Layanan Informasi 48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 50
B. Lokasi Penelitian 50
C. Informan 51
D. Teknik Pengumpulan Data 52
E. Teknik Analisa Data 54
F. Teknik Keabsahan Data 55

BAB IV HASIL PENELITIAN

Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan informasi 56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....68

B. Saran 69

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama Siska Mardani, NIM 2612.146, skripsi dengan judul Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Informasi di SMPN 4 Candung Agam, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi tahun 2016. Maksud dari judul ini adalah bagaimana cara yang dilakukan oleh seorang guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan informasi, mengatasi kurangnya kedisiplinan siswa di sekolah menjadi disiplin.

Dalam hal ini telah terjadi kurangnya kedisiplinan pada diri siswa di SMPN 4 Candung Agam. Bentuk kurang kedisiplinan yang ditampilkan siswa adalah sering terlambat datang ke sekolah, sering keluar masuk pada saat proses belajar mengajar,ada siswa yang memakai jacket di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar, ada siswa yang bajunya keluar. Kemudian guru pembimbing telah memberikan layanan informasi kepada siswa namun siswa belum maksimal dalam perubahan perilakunya. Maka dari itu penulis melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan informasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambarkan kejadian yang terjadi dilapangan dengan secara sistematis. Dalam pengambilan data ini yang menjadi informan kuncinya adalah Guru Pembimbing dan menjadi informan pendukung adalah wakil kesiswaan dan siswa SMP N 4 Candung Agam yang terdapat pada dirinya gejala-gejala perilaku kurang disiplin. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis melakukan wawancara dengan informan tersebut, observasi dan dokumentasi. Kemudian data tersebut diolah dengan cara kualitatif deskriptif, dilakukan traingulasi data dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan data dokumentasi.

Hasil dari temuan penulis mengenai upaya yang dilakukan guru pembimbing untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan informasi adalah guru pembimbing memberikan layanan informasi, dimana melakukan perencanaan, menetapkan peserta layanan, menetapkan isi layanan, metode, format pelaksanaan, melihat hasil dan membuat pelaporan. Guru pembimbing telah memberikan layanan informasi mengenai mamahami peraturan ekolah dan sanksi-sanksinya, kemudian informasi tentang mengembangkan pribadi mandiri dan disiplin.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah telah penulis lakukan di SMPN 4 Candung Agam , maka dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing dalam memberikan layanan informasi kepada siswa, guru tersebut telah melakukan perencanaan, menetapkan peserta layanan, menetapakan apa yang akan menjadi isi layanan, metode apa yang digunakan, bagaimana format pelaksanaannya, melihat hasil dan membut pelaporannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tantangan kehidupan dewasa ini semakin kompleks, termasuk tantangan dalam mengalokasikan waktu. Pengaturan waktu berdasarkan kesadaran sendiri maupun arahan dari pihak lain tidak dilakukan dengan disiplin maka semua akan menjadi kacau. Demikian pula dengan kedisiplinan siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

Disiplin perlu diterapkan, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat, karena disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan diri terhadap bentuk-bentuk aturan sehingga dengan disiplin akan menimbulkan kesadaran dalam diri untuk mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang diterapkan.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib, ketaatan pada peraturan.[1]Menurut Tulus Tu'u memberikan pengertian disiplin sebagai berikut:

a. Mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku.
b. Pengikutan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan kebersihan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan, dan dorongan dari luar dirinya.

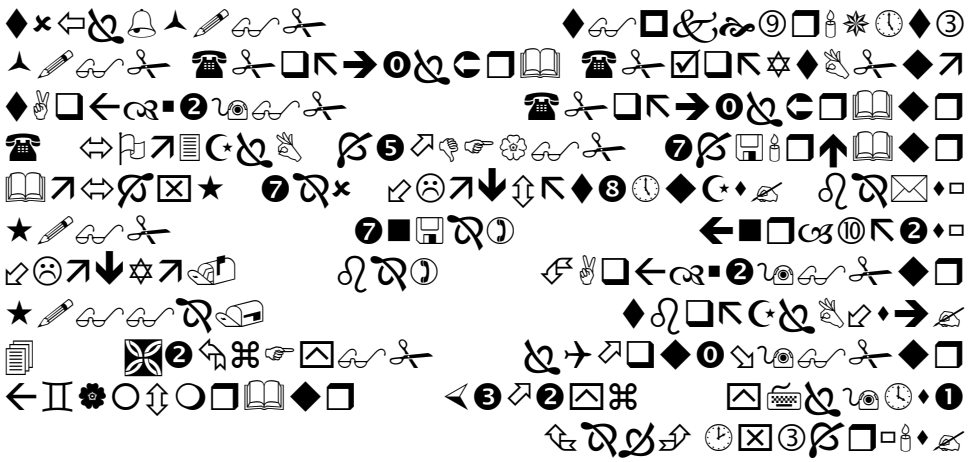
[1]Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet.Ke-3, h.333

c. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
d. Hukuman diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan, dan memperbaiki tingkah laku.
e. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.[2]

Dari yang dikemukakan di atas maka secara umum disiplin dapat diartikan sebagai kejiwaan atau sikap yang diwujudkan dalam bertingkah laku untuk mentaati peraturan atau norma yang berlaku dalam aspek kehidupan, baik karena dorongan dari dalam diri maupun bimbingan dan pengarahan tertentu secara sadar atau kebiasaan. Disiplin memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya disiplin manusia bersedia untuk tunduk dan mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Begitu juga dengan sekolah, disiplin banyak digunakan untuk mengontrol siswa sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu dengan adanya disiplin maka siswa akan senantiasa mengikuti segala peraturan yang berlaku dan meninggalkan segala larangan yang ditetapkan.

[2]TulusTu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo 2004) h. 33

Berkaitan dengan disiplin in Allah SWT juga menjelaskan dalam Al-quran surat An- Nisaa':59



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.[3]

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kita harus taat pada Allah SWT dan RasulNya, dalam artian kita diminta disiplin pada Allah dan Rasulnya.

Indikasi orang yang disiplin adalah patuh pada peraturan, mengindahkan petunjuk yang berlaku, tidak membangkang, tidak suka bohong, rajin belajar, tepat waktu dan lain sebagainya.

Bimbingan merupakan proses membantu individu. Membantu dalam arti tidak memaksa. Bimbingan tidak memaksa individu untuk menuju kesatu tujuan yang ditetapkan oleh pembimbing, melainkan

[3] Al-quran, *Surat An- Nisaa'*. Ayat. 59

membantu mengarahkan individu kearah tujuan yang sesuai dengan potensinya secara optimal. Pilihan dalam pemecahan masalah ditentukan oleh individu sendiri, sedangkan pembimbing hanya membantu mencarikan alternatif solusinya saja.[4]

Sedangkan konseling adalah salah satu teknik dalam bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara konselor atau guru pembimbing dengan klien atau peserta didik, bertujuan agar peserta didik itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya serta mengembangkan potensi yang dimilikinya.[5]

Seiring dengan hal tersebut di dalam peraturan pemerintah No. 28 tahun 1990 bab X pasal 25 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa:

1. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka supaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.
2. Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.[6]

Berdasarkan peraturan pemerintah diatas dapat diinformasikan bahwa salah satu tugas guru pembimbing adalah memberikan kepada peserta didik layanan informasi karena peserta didik tidak selalu

[4]Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). h. 18
[5] Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 11-12
[6] Prayitno, *Pelayanan BK di Sekolah (seri III)*, Jakarta : (Ikrar Mandiri), h. 6

mendapatkan informasi dalam proses belajar mengajar, oleh sebab itu dibutuhkan informasi dari guru pembimbing akan tetapi guru pembimbing juga harus memperhatikan bagaimana caranya informasi yang diberikan tersebut dapat diminati oleh siswa. Sehingga tidak adanya kejenuhan peserta didik dalam mengikuti layanan informasi tersebut.

Layanan informasi adalah layanan Bimbingan Konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.[7] Layanan informasi ini bertujuan agar individu mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hai dan perkembangan dirinya. Layanan informasi mempunyai empat bidang pengembangan yaitu: *pertam*a, bidang pengembangan pribadi. *Kedua*, bidang pengembangan kehidupan sosial. *Ketiga*, bidang kemampuan belajar. *Keempa*t, bidang pengembangan karir.[8]

Di sekolah siswa tidak begitu memahami peraturan yang ada di sekolah, siswa masih banyak yang membelakangi peraturan itu, siswa kurang disiplin terhadap dirinya sendiri maupun disiplin di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis amati selama melaksanakan program praktek lapangan bimbingan dan konseling

[7] Prayitno, *Pengelolaan Bimbingan dn Konseling*, (Jakarta, 1996), h. 3
[8] Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. . . .h. 147-148

sekolah (PPLBK-S) di SMPN 4 Candung Agam dari tanggal 22 Agustus – 23 Desember 2015. Penulis melihat permasalahan yang terjadi di SMPN 4 Candung Agam karena penulis melihat siswa kurang disiplin, dimana siswa sering datang lambat ke sekolah, siswa sering keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang memakai sandal ke sekolah, ada siswa yang bajunya keluar, ada siswa memakai *jacket* di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar dan ada pula siswa yang membuat tugas rumah di sekoalah/ PR.[9]

Berdasarkan wawancara dengan Guru Pembimbing yaitu Ibuk Riswati pada tanggal 7 maret 2016 mengatakan bahwa kurangnya disiplin siswa kelas VIII SMPN 4 Candung Agam. Siswa sering telat datang ke sekolah dan siswa sering memakai *jacket* di dalam kelas pada saat proses pembelajaran.[10] Dalam mengatasi hal tersebut guru BK telah melakukan beberapa upaya yaitu guru BK memberikan layanan informasi kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Informasi di SMPN 4 Candung Agam".

[9] Observasi, 21 Agustus-22 Desember 2015, SMPN 4 Candung Agam, 2015
[10] Riswati, *Guru Pembimbing SMPN 4 Candung Agam*, Wawancara 7 Maret 2016

B. Identfikasi Masalah

1. Teridentifikasi bahwa siswa sering terlambat datang ke sekolah.
2. Teridentifikasi bahwa siswa sering keluar masuk pada saat proses belajar mengajar .
3. Teridentifikasi bahwa masih ada siswa yang memakai *jacket* di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar.

C. Batasan Maslah

Untuk lebih jelas dalam penulisan skipsi ini maka penulis membatasi permasalahan yaitu “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Informasi di SMPN 4 Candung Agam”.

D. Rumusan Masalah

Dalam pembahasan ini yang menjadi rumusan masalahnya adalah bagaimana upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan informasi di SMPN 4 Candung Agam?.

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan informasi di SMPN 4 Candung.

2. Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Memenuhi salah satu syarat utama memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan konseling.

b. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam bidang pendidikan terutama dalam Bimbingan dan Konseling.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pemahaman judul penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan terhadap bebagai istilah yang terkandung dalam judul tersebut.

Upaya :Suatu kegiatan yang menggerakkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud.[11] Upaya yang penulis maksud adalah kiat yang dilakukan guru pembimbing dalam menimgkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan informasi.

Meningkatkan :Meningkatkan berasala dari kata "tingkat" yang berarti tahap atau fase, mendapat imbuhan berubah menjadi meningkat yang berarti usaha atau upaya untuk maju. Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf) memperhebat, mempertinggi.[12] Meningkatkan yang penulis maksud disini adalah usaha guru pembimbing dalam menaikkan tingkat kedisiplinan siswa.

[11]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 702

[12] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,*. . . h.90

Disiplin : Disiplin adalah tata tertib, ketaatan pada peraturan.[13] Disiplin yang penulis maksud disini adalah ketaan siswa terhadap peraturan yang ada di sekolah SMPN 4 Candung Agam.

Layanan informasi : Layanan informasi adalah layanan Bimbingan diKonseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.[14] Layanan informasi yang penulis maksud disini yaitu informasi mengenai meningkatkan kedisiplinan siswa.

Maksud penulis dalam hal ini yaitu ingin melihat bagaimana upaya guru pembimbing meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan informasi.

G. Sistem Penulisan

Dalam pembahasan proposal ini penulis membaginya dalam beberapa pokok pembahasan secara garis besar terdiri dari 3 bab.

Bab I : Membuat beberapa pokok pikiran yang mendasari pembahasan secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan dan

[13]Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet.Ke-3, h.333

[14] Prayitno, *Pengelolaan Bimbingan dn Konseling*, (Jakarta, 1996), h. 3

kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

Bab II :Merupakan landasan teoritis mengenai upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan informasi di SMPN 4 Candung Agam, yaitu membahas tentang pengertian disiplin, unsur-unsur pokok disiplin, karakteristik siswa yang disiplin, indikator kedisiplinan, pengertian layanan informasi, tujuan layanan informasi, fungsi layanan informasi, pentingnya layanan informasi, komponen layanan informasi, asas layanan informasi, jenis-jenis layanan informasi, materi layanan informasi, teknik atau cara memberikan layanan informasi dan pelaksanaan layanan informasi.

Bab III : Akan membahas tentang metode penelitian, yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitin, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV : Hasil penelitian, deskripsi data, pengolahan data, analisis.

Bab V : Kesimpulan, saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan yang dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.[1]

Kata disiplin mempunyai makna dan konotasi yang berbeda-beda ada yang mengartikan disiplin sebagai hukuman, pengawasan, pemaksaan, kepatuhan, latihan dan kemampuan tingkah laku. Dalam Kamus Bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib, ketaatan pada peraturan.[2] Definisi lain juga menjelaskan, disiplin berasal dari bahasa latin *discipline* yang menunjuk pada belajar dan mengajar. Kata lain berasonasi sangat dekat dengan *discipline* yang berarti mengikuti orang belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin.[3]

Disiplin merupakan suatu sistem pengendalian yang diterapkan terhadap anak didik agar mereka dapat berfungsi di masyarakat, disiplin merupakan proses yang diperlukan agar seseorang dapat menyesuaikan

---

[1]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 114

[2]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 114

[3]TulusTu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa,*. . . h. 33

diri. Disiplin juga dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri.[4]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah pengendalian seseorang terhadap aturan yang sudah ditetapkan, baik peraturan dari dalam diri maupun peraturan luar diri agar dapat berfungsi dimasyarakat yang berguna untuk penyesuaian diri. Dalam ilmu pendidikan dikenal dua istilah yaitu disiplin dan ketertiban, tetapi ada pula yang menggunakan siasat dan ketertiban.[5] Berikut ini dikemukakan pengertian disiplin menurut para ahli diantaranya:

Tulus Tu'u mengutip pendapat Bohar Soeharto menyebutkan tiga hal mengenai disiplin yakni:

a. Disiplin sebagai latihan untuk menuruti kemauan seseorang, "melatih untuk menurut" berarti jika seseorang memberi perintah, orang lain akan menuruti perintah itu.
b. Disiplin sebagai hukuman. Hukuman itu sebagai upaya mengeluarkan yang jelek dari diri orang lain sehingga menjadi baik.
c. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.[6]

Dari semua yang dikemukakan di atas maka secara umum disiplin dpat diartikan sebagai kejiwaan atau sikap mental yang diwujudkan dalam bertingkah laku untuk mentaati peraturan atau norma yang berlaku dalam

---

[4]Indra Soefandi, Ahmad Pramudya, *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak,* (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2009), h.107

[5]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta: 1993), h. 114

[6]Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. . . h. 33

aspek kehidupan, baik karena dorongan dalam diri maupun bimbingan dan pengarahan tertentu secara sadar atau kebiasaan.

Dalam Islam, pengertian disiplin mempunyai arti multi dimensi, maka yang terkait pada konsekuensi ibadah, karena pada realisasinya yang berkaitan dengdan ubudiyah ibadah kepada Allah SWT ditentukan jumlah waktu konsekuensinya, misalnya dalam melaksanakan shalat, dalam Islam mempunyai waktu tertentu dalam melaksanakannya, serta memiliki jumlah rakaat yang sudah diatur sedemikian rupa, bahkan mempunyai nilai lebih jika disiplin melaksanakannya seperti tepat waktu. Dari itu dapat kita lihat bahwa disiplin sangatlah berguna.

Pembiasaan dengan disiplin akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Pada mulanya memang disiplin dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan. Akan tetapi bila aturan itu dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju kearah disiplin diri sendiri *(self discipline*).[7]

Dari yang dikemukan di atas yang disimpulkan bahwa pada mulanya peraturan itu adalah suatu yang mengekang indivu, tetapi apabila individu itu menjalankannya dengan baik, lama kelamaan sudah menjadi suatu kebutuhan bagi siswa itu, maka hal tersebut akan menju kepada kediplinan terutama kedisiplinan pada dirinya sendiri.

[7]Ahmad Rohani, *Pengeloalaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 134

2. Unsur-unsur Pokok Disiplin

Ada tiga unsur pokok disiplin yang diperlikan yaitu sebagai berikut:

a. Peraturan dan tata tertib

Peraturan atau tata tertib adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

Tata tertib menunjukkan pada patokan atau standar untuk aktivitas khusus, misalnya tentang penggunaan pakaian seragam, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas dan sebagainya.[8]

Jadi seseorang anak didik harus mematuhi tata tertib atau peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah, karena dengan adanya peraturan atau tertib itu bisa membimbing anak asuh untuk berbuat kearah yang lebih baik.

b. Hukuman atau sanksi

Hukuman atau sanksi usaha edukatif menuju penghapusan secara wajar tingkah laku yang menyimpang dari siswa dalam konteks situasi belajar mengajar untuk mencapai tujuan instruktursional tertu. Salah satu cara untuk menimbulkan kataatan dengan meningkatkan

[8]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h. 123

tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkan melalui ganjaran, hukuman atau ancaman.[9]

Hukuman mempunyai tiga fungsi, yaitu:

a) Menghalangi

Hukuman menghadapi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan.

b) Mendidik

Sebelum anak mengerti peuran, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertu benar dan yang lain salah dengan mendapatkan tindakan yang salah dan tidak dihukum bila mereka melakukan hal yang benar.

c) Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.

Pengetahuan tentang akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersbut. Bila anak mampu mempertimbangkan tindakan alternatif dan akibat masing-masing alternatif, mereka harus belajar memutuskan sendiri apakah tindakan yang salah cukup menarik untuk dilakukan.

[9]David dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1985), Edisi ke-5, Jilid 2, h. 105

c. Penghargaan

Istilah penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu membentuk materi, tetapi dapat berupa kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengajar perilaku baik. Tiga peranan itu adalah sebagai berikut.

a) Penghargaan mempunyai nilai mendidik.
b) Penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang baik.
c) Penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang baik.

3. Karakteristik Siswa Yang Disiplin

Setiap lembaga pendidikan mempunyai ketentuan sendiri untuk mengatur kedisiplinan siswa yang ada dilembaga tersebut. Berdasarkan pendapat Rohani dalam bukunya "pengelolaan pengajaran" mengatakan diantara bentu-bentuk disiplin dalam belajar di sekolah antara lain:

a. Siswa datang ke sekolah untuk mengikuti pelajaran dan datang tepat pada waktunya.
b. Siswa berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
c. Siswa menghormati kepala sekolah, ibu dan bapak guru serta staf lainnya.
d. Mengikuti upacara bendera
e. Menghormati sesama teman

f. Sealu belajar dengan giat dan tekun rajin membaca dan mampu memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang bermakna.

g. Secara nyata melibatkan diri dalam usaha menjaga dan memelihara keamanan sekolah.

h. Meminta izin kepada kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bila tidak masuk sekolah atau meninggalkan sekolah dalam waktu belajar.[10]

4. Indikator Kedisiplinan

Beberapa indikator yang dapat dikemukakan agar disiplin dapat dibina dan dilaksanakan dalam proses pendidikan. Sehingga suatu pendidikan dapat ditingkatkan adalah sebagai berikut:

a. Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik guru maupun siswa, karena tata ertib yang berlaku merupakan aturan dan ketaatan yang harus ditaati oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan itu yang meliputi:

   a) Patuh terhadap peraturan sekolah atau lembaga pendidikan.

   b) Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku disekolah atau suatu lembaga pendidikan tertentu, contohnya menggunakan kurikulum yang berlaku atau membuat satuan pelajaran.

   c) Tidak membangkang pada peraturan yang berlaku, baik bagi para pendidik maupun peserta didik, contohnya membuat

[10]Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet ke 2, h. 145

satuan pelajaran bagi guru dan mengerjakan PR bagi peserta didik.

d) Tidak suka berbohong

e) Tingkah laku yang menyenangkan.

f) Rajin dalam belajar mengajar.

g) Tidak suka malas dalam belajar mengajar.

h) Tidak menyuruh orang untuk bekerja demi dirinya.

i) Tepat waktu dalam belajar mengajar.

j) Tidak dalam belajar mengajar.

b. Taat terhadap kebijakan yang berlaku

a) Menerima, menganalisis dan mengkaji berbagai peraturan pendidikan.

b) Tidak membuat keributan di dalam kelas.

c) Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

d) Membantu kelancaran proses belajar mengajar.

c. Menguasai diri sendiri dan introspeksi diri, menguasai diri berarti guru maupun peserta didik dalam memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap keberlangsungan belajar mengajar. Sedangkan instropeksi berarti guru maupun peserta didik senantiasa

mempertahankan indikator kedisiplinan melalui upaya sepert melakukan evaluasi secara rutin terhadap belajar mengajar.[11]

Menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriono seorang siswa yang memiliki disiplin apabila siswa tersebut memilki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Siswa giat dan tekun dalam belajar dan berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas.
b. Siswa datang ke sekolah tepat pada waktunya.
c. Menaati tata tertib sekolah.[12]

Siswa yang memiliki sikap disiplin maka mereka akan mempunyai tanggung jawab yang tinggi, yang sudah terbiasa disiplin, akan mampu menggunakan waktu dengan baik.

Menurut Arikunto dalam dalam penelitian mengenai kedisiplinan mempunyai 3 macam indikator yaitu:

a. Perilaku kedisiplinan di sekolah (kehadiran, kelengkapan berpakaian dan tingkah laku.
b. Perilaku kedisiplinan dalam kegiatan belajar (tugas sekolah, keaktifan dalam belajar, keteraturan dalam belajar).
c. Perilaku kedisiplin dirumah (keteraturan dalam belajar.[13]

[11]Tabrani Rusyam, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 18
[12]Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h.3

Dari uraian diatas dapat disimpulakan bahwa siswa yang disiplin akan lengkap dalam berpakaian dan aktif dalam belajar, bisa mengatur jadwal dengan baik, taat terhadap peraturan yang ada.

B. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman dan menerima gambaran tentang suatu permasalahan yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Melalui layanan informasi, siswa diberikan pemahaman tentang suatu hal yang berkenaan dengan permasalahan siswa.agar siswa mampu menimb pegalaman sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menetapkan keputusan.

Dalam menjalani kehidupan juga perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupan kedepan. Di dalam masyarakat banyak kesempatan-kesempatan pendidikan, kesempatan belajar, kesempatan hubungan sosial satu sama lain, tetapi tidak semua individu yang sebenarnya berkepentingan dengan kesempatan itu mengetahui dan memahami dengan baik.

Kekurangan tahuan dan kekurangan pahaman itu sering membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih atau salah arah. Seperti salah pilih sekolah, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan dan tidak meraih

---

[13]Suharsimi Arikunto, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikn Situasi Belajar*, (Jakarta: Bima Aksara, 1994)h. 163

kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat dan minatnya. Sudah tentu kejadian seperti itu akan merugikan tidak saja bagi individu yang bersangkutan tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Untuk itu agar terlihat dari kejadian yang dapat merugikan itu individu perlu informasi yang cukup akurat.[14]

Menurut Winkel dalam buku Tohirin layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya untuk membantu individu dalam memenuhi kekurangan akan informasi yang dibutuhkannya.[15]

Layanan informasi dilakukan sepanjang tahun jika diperlukan oleh anak dan orang tuanya demi kemajuan studi. Karena itu layanan yang satu ini harus dipogramkan dengan baik. Jika pada layanan informasi disebutkan layanan informasi, adalah karena berkenaan dngan siswa baru.

Namun, jika para siswa baru telah menjadi senior, mereka tetap memerlukan layanan informasi. Demikian juga terhadap orang tua siswa, sepanjang tahun selama anaknya di sekolah tersebut mungkin masih memerlukan layanan berbagai iformasi.

Menurut rumusan kurikulum SMU 1994 yang dimaksudkan dengan layanan informasi adalah "layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-phak lain menerima dan memahami

[14]Prayitno, dkk, *Pelayanan BK Di Sekolah SMU*, Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SMU, h. 260

[15]Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 147

informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan".[16]

Menurut prayitno layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi, informasi tersebut kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.[17]

Layanan informasi ini bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengolah diri, merencakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi utama bimbingan yang didukung oleh kegiatan layanan informasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan.[18]

Menurut Prayitno layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.dalam lauyanan ini kepada peserta didik disampaikan berbagai informasi, informasi tersebut kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk

---

[16]Sofyan S. Willis, *Konseling Individidual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 33

[17]Prayitno, dkk, *Seri Pemandu dan Pelaksanaan Bk di Sekolah*, (Jakarta: Penebar Aksara, 1997), h. 70

[18] Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teching, 2005), h. 77

kepentingan hidup dan perkembangannya.[19]Menurut Prayitno, dkk layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima memahami berbagai informasi pendidikan jabatan yang dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk peserta didik.[20]

Pada bagian lain menjelaskan layanan informasi mencakup:

a. Informasi pengembangan lain.
b. Informasi hubungan antar pribadi, sosial, nilai dan moral.
c. Informasi pendidikan, kegiatan belajar dan keilmuan teknologi
d. Informasi pekerjaan / karir dan ekonomi.
e. Sosial budaya dan kewarganegaraan.
f. Informasi keluarga.
g. Informasi beragama.[21]

Sedangkan menurut W.S. Wingkel ada dasar pokok layanan informasi dikatakan sebagai uasaha vital dalam keseluruhan program bimbingan dan konseling yang terencana dan teroganisasi, yaitu: pertama, siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil keputusan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk mengaku suatu jabatan dimasyarakat.

---

[19] Sofyan S. Willis, *Konseling Individidual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 33

[20] Prayitno, *Pelayanan BK di Sekolah III*, (Jakarta: Ikrar Mandiri), h. 36

[21] Prayitno, *Pengembangan Potensi Mahasiswa*, (Padang: UNP, 2004), h. 6

Siswa memiliki pengetahuan yang tepat, jumlah pilihan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya. Kedua, informasi yang relevan dapat membebaskan sisa dari keterikatan pada pola berfikir yang kaku dan sekaligus memperoleh cakrawala pandangannya. Ketiga, informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang akan berubah.

Jadi dapat di simpulkan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengetahui informasi yang belum di ketahuinya, yang berguna untuk perkembangan dirinya sendiri.

2. Tujuan Layanan Informasi

Tujuan layanan informasi terbagi dua, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Adapun tujuan layanan secara umum adalah dikuasainya informasi tertentu secara oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan peserta layanan untuk keperluan hidupnya sehari-hari untuk perkembangan dirinya.[22] Oleh seba itu peserta layanan apat memanfaatkan layanan informasi sebagai salah satu sumber untuk pertumbuhan perkembangan dirinya.

[22] Prayitno, *Layanan Informasi*, (Padang: UNP, 2004), h. 2-3

Menurut Tohirin layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan terhadap informasi yang diperlukannya sehingga individu mampu memahami dan menerima diri serta lingkunagannya secara objektif, positif, dinamis, dan mampu mampu secara mandiri dalam mengambil keputusan, serta dapat mengarahkan dirinya untuk kegiatan yang berguna terhadap keputusan yang diambil.[23] Dengan demikian tujuan layanan informasi ini secara umum adalah untuk mampu membantu peseta didik agar mandiri dalam mengambil keputusan.

Dalam bimbingan dan konseling juga ada tujuan khusus dari layanan informasi ini, fungsi-fungsi khusus terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman sangat dominan dalam layanan informasi ini. Peserta layanan dapat dapat menerima dan memahami informasi dengan berbagai cara sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebur dapat digunakan sebagai pemecahan masalah apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya, untuk mencegah timbulnya suatu masalah, untuk membantu dalam mengembangkan kemamouan yang dimiliki, serta untuk membantu peserta didik dalam membiasakan diri secara terbuka dalam mengaktualisaikan hak-haknya. Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri serta lingkungannya secara objektif, positif, dinamis dalam mengambil

[23]Tohirin, *Bimbingan dan Konseling dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, . . .h. 148

keputusan serta mampu mengarahkan untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil.[24] Apabila penguasan informasi tersebut benar-benar berkualitas tinggi, tidak akan mustahil layanan informasi ini dapat digunakan untuk kepentingan yang lebih luas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan informasi adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik akan informasi yang dibutuhkannya seperti informasi pendidikan dan jabatan dan untuk memenuhi kekurangan informasi yang dibutuhkannya dalam pengambilan keputusan serta menjadikan peserta didik mandiri mampu untuk mengarahkan dan mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya kearah yang lebih baik dan berkembang.

3. Fungsi Layanan Informasi

Layanan informasi mempunyai beberapa fungsi diantaranya, fungsi pemahaman. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah dan untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang dimilikinya, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.[25]

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa fungsi layanan informasi ada 5 yaitu: fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pencegahan,

[24]Prayitno, *Layanan Informasi*, . . ., h.3
[25]Prayitno, *Layanan Informasi* ,. . . h. 2

fungsi pengembangan dan pemeliharaan serta fungsi advokasi. Adapun kelima fungsi tersebut yaitu:

1. Fungsi Pemahaman

   Fungsi pemahaman merupakan fungsi yang paliang dominan dan paliang langsung di emban oleh layanan innformasi.[26] Individu akan memperoleh pemahaman dan pengetahuan terhadap informasi-informasi yang telah disampaikan sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupannya.

2. Fungsi Pengentasan

   Permasalahn individu secara tiak langsung dapat terentaskan apabila informasi yang diberikan tersebut sesuai dengan permasalahan yang dialami individu.[27] Dengan hal tersebut individu akan mendapatkan solusi dari informasi-informasi yang diterimanya dan berguna untuk pengentasan masalah yang seang dialaminya.

3. Fungsi Pencegahan

   Upaya pencegahan juga dapat mempengaruhi individu untuk mampu berfikir secara positif dan bijaksana terhadap lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan sebelum kesulitan itu benar-benar terjadi.[28] Dengan adanya layanan informasi yang diberikan kepada individu, maka individu dapat

[26]Prayitno, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, . . . h. 3
[27]Prayitno, *Layanan Informasi*, . . . , h. 3
[28] Prayitno, *Layanan Informasi*, . . . , h. 3

terhindar dari berbagai hambatan yang apat menghalangi perkembangan dirinya.

4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Segala seauatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai dapat dikembangkan.[29] Fungsi ini membantu individu dalam memelihara dan mengembngkan kemampuan yang ada dalam dirinya.

5. Fungsi Advokasi

Fungsi Advokasi merupakan fungsi pembelaan terhadap hak-hak individu yang harus dimiliki oleh individu tersebut.[30] Apabila individu mengalami permasalahan yang memerlukan pembelaan, hak yang seharusnya didapatkan oleh individu tersebut, tetapi ia tidak mampu untuk memperolehnya, maka fungsi advokasi dapat digunakan.

Berdasarkan beberapa fungsi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam layanan informasi terdapat beberapa fungsi yang dapat digunakan untuk memahami, mengentaskan, mencegah, mengembangkan, dan memelihara serta membela hak-hak klien yang seharusnya diperolehnya.

[29] Prayitno, *Layanan Informasi*, . . . , h.3
[30] Prayitno, Layanan Infomasi, . . .,h. 3

4. Pentingnya Layanan Informasi

Penyajian informasi adalah merupakan salah satu dari beberapa kegiatan dalam rangka program layanan bimbingan di sekolah untuk membantu dalam mengenal lingkungannya yang dapat dimanfaatkan, baik pada masa kini maupun pada masa mendatang. Penyajian informasi dimaksud untuk memberikan wawasan, sehingga para siswa dapat menggunakan informasi itu untuk merencanakan kehidupan masa kini maupun pada masa mendatang.

Dengan pelaksanaan bimbingna di sekolah sekurang-kurangnya ada tiga alasan yang melatar belakangi mengapa layanan informasi perlu dan penting diberikan dalam program layanan bimbingan di sekolah. Alasa-alasan dimaksud diantaranya:

i. Layanan informai adalah suatu landasan dasar jika siswa akan diperlengkapi dengan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk memikirkan secara mendalam pokok permasalahan pribadi yang penting yaitu taraf pendidikan, pemilihan pekerjaan dan pemeliharaan kepribadian dengan semakin lanjutnya pertumbuhan dan perkembangan dunia yang tampak semakin kompleks dan kompetitif maka lebih lebih jauh layanan bimbingan dan konseling di sekolah memikul tanggung jawab yang

berbentuk memenuhi tuntutan para siswa dalam bidang pendidikan.

ii. Layanan informsi merupakan suatu landasan dasar yang dipakai sebagai acuan untuk mampu mengatur tindakannya sendiri.

iii. Layanan informasi merupakan suatu landasan dasar apabila siswa mengekplorasi dan menyadari kemingkinan-kemungkinan stabilitas dan perubahan ciri-ciri perkembangannya.[31]

Menurut prayitno dan Erman Amti, ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi itu perlu di selenggarakan, yaitu:

a. Untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan sekitar pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
b. Memungkinkn individu dapat menentukan arah hidupnya "kemana ia ingin pergi" syaratnya adalah apabila ia mengetahui apa yang harus dilakukan dan bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan informasi yang ada.
c. Setiap individu adalah unik, keunikan akan membawa pola-pola pengambilan keputusan berbeda-beda dengan aspek kepribadian masing-masing individu. Pertemuan antara

[31]Dewa Ketut, *Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 136-137

> keunikan dan variasi kondisi yang ada di lingungan masyarakat yang lebih luas diharapkan dapat menciptkan bebagai kondisi baru baik individu yang bersangkutan maupun masyarakat.[32]

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan layanan informasi peserta didik mampu memahami dan mengerti tentang bimbingan dan konseling yang dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa serta mampu dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa serta mampu mengambil keputusan yang berhubungan dengan pendidikn dan arah tujuannya.

Supaya informasi yang diberikan kepada siswa dapat dipergunakan dengan baik maka perlu diperhatikan beberapa hal yaitu: manfaat materi, kejelasan materi, kemenarikan materi, kebaruan materi sistematika materi, objektivitas materi, dan lain sebagainya. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang dibutuhkan. Dalam layann ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi, informasi tersebut kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

---

[32]Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 260

5. Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terdapat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta layanan, dan informasi yang menjadi isi layanan diantaranya:

a. Konselor

Konselor merupakan seorang ahli dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling atau seorang pentelenggara layanan informasi, konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melakukan layanan.[33] Dalam hal ini konselor harus membekali dirinya dengan pengetahuan yang luas atau WPKNS agar dapat memahami informasi-informasi yang dibutuhkan oleh siswa dan memberikan bantuan dengan cara-cara yang efektif.

b. Peserta layanan

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, seperti siswa sekolah, mahasiswa, anggota organisasi sosial politik, karyawan instansi serta anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok, bahkan narapidana dan mereka yang berada dalam kondisi khusus tertentupun dapat menjadi peserta layanan, asal suasana dan ketentuan yang berlaku

[33]Prayitno, *Layanan Informasi*, . . . h.4

memungkinkan.[34] Dalam pelaksanaan kegiatan layanan informasi tidak menuntut dari satu kelompok, namun dapat dari berbagai kelompok yang mana kelompok tersebut tersebut memerlukan/membutuhkan informasi yang berkaitan dengan kehidupannya.

c. Informasi

Informasi yang menjadai isi layanan informasi dapat bervariasi, hal ini tergantung pada kebutuhan peserta layanan. Dalam hal ini identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu oleh peserta layanan, konselor, maupun pihak-pihak ketiga menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu pada bidang pengembangan belajar. Bidang pengembangan belajar ini terfokus pada bagaimana individu melakukan kegiatan belajar. Hal ini sangat penting terutama bagi individu yang seang menjalani program pendidikan tertentu dengan tujuan diperolehnya hasil belajar yang optimal.[35] Informasi yang disampaikan berkaitan terhadap kebutuhan peserta layanan yang berguna bagi dirinya baik sekarang maupun yang akan datang.

Berdasarkan komponen di atas dapat dipahami bahwa dengan adannya ketiga komponen diharapkan kegiatan layanan informasi dapat terlaksana dengan baik, apabila salah satu

[34]Prayitno, *Layanan Informasi*, . . . h.4
[35]Prayitno, *Layanan Informasi*, . . . , h. 6

komponen tidak melengkapi, maka pelaksanaaan layanan tiak akan optimal.

6. Asas Layanan Informasi

Layanan informasi pada umunya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Dalam layanan informasi diperlukan asas-asas yang dapat menunjang kegiatan layanan, diantaranya:

a. Asas Kegiatan

Asas kegiatan ini menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini guru guru pembimbing perlu mendorong peserta layanan atau kegiatan yang dilakukan.[36] Dalam proses pelayanan terkadang konselor memberikan beberapa tugas dan kegiatan kepada individu. Dalam hal ini individu harus mamapu melkukan kegiata-kegitan tersebut sebagai bentuk partisipasi aktif individu dalam mengikuti kegiatan layanan.

b. Asas Kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan tanpa adanya keterpaksaan dari peserta layanan atau dari konselor sendiri.[37] Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling atau konselor berkewajiban mengembangkan

[36]Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseli*ng, (Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya, 2008), h. 22

[37]Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 116

kesukarelaan peserta didik atau klien agar asas ini dapat terwujud.

c. Asas Keterbukaan

Dalam bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik dari pihak koselor maupun dari pihak peserta didik. Siswa yang dibimbing diharapkan dapat berbicara secara jujur dan terbuka. Konselor pun juga diharapkan dapat terbuka dengan berseianya menjawab berbagai pertanyaan dari klien yang mengungkapkan diri konselor diri konselor sendiri apabila hal tersebut dikehendaki oleh klien.[38] Dalam hal ini, klien dan konselor diharapkan untuk saling terbuka dalam proses layanan yang diikuti, apabila klien tidak terbuka terhadap permasalahan yang dihadapinya, maka konselor akan sulit untuk memahami permasalahan yang dihadapi klien, dan apabila seorang konselor tidak terbuka terhadap pengentasan masalah klien maka klien akan merasa bahwa masalah yang sedang dihadapinya akan tersa berat.

d. Asas Kerahasian

Segala sesuatu yang dibicarakan dalam layanan informasi harus dijaga kerahasiaannya apabila informasi tersebut menyangkut permasalahan pribadi layanan.[39] Apabila asas ini benar-benar dilaksanakan maka

[38]Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah*, . . . h. 89-90
[39]Prayitno, *Layanan Informasi*, . . . , h.7

penyelengaraan atau pemberian layanan akan mendapat kepercayaaan dari semua pihak.

e. Asas Kedinamisan

Asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton dan berkelanjutan, sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan dari waktu ke waktu.[40] Keberhasilan pelayanan ditandai dengan perubahan sikap dan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku itu membutuhkan proses dan waktu tertentu.

f. Asas Kemandirian

Asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling yaitu sebagai sasaran layanan diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungan, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. Guru bimbingan dan konseling atau konselor hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling bagi perkembangan kemandirian siswa.[41]

[40]Anas Sahaludun, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2010), h. 41
[41]Prayitno, *Layanan Informasi*, . . . h. 7

g. Asas Kenormatifan

Asas yang menghendaki agar seluruh layanan didasarkan pada norma-norma (norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan kebiasan yang berlaku. Dengan adanya asa kenormatifan ini diharapkan siswa mampu meningkakan kemampuannya dalam memahami, menghayati mengamalkan norrma-norma tersebut.

h. Asas keahlian

Asas ini menghendaki agar pelaksanaan layanan berasarkan atas kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini para pelaksana layanan hendaknya merupakan tenaga-tenaga yang profesiaonal dan ahli dibidangnya. Profesionalitas guru bimbingan harus terwujud, baik dalam penyelenggaraan layanan maupun dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.[42]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa asas dalam layanan informasi sangat dibutuhkan, yang mana dalam layanan informasi harus ada asas kerahasiaan yang bisa menjamin apabila peserta layanan dalam menceritakan masalah yang berhubungan dengan ppribadi mereka. Pelayan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan yang profesional itu harus mengikuti kaidah-kaidah yang menjamin

[42]Prayitno, Layanan informasi, ...,h. 7

efisiensi dan efektifitas dalam setiap prosesnya. Apabila asas-asas tersebut terselenggara dengan baik sangat diharapkan proses mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan.

7. Jenis-Jenis Layanan Informasi

Data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi dibedakan atas tiga jenis dasar, yaitu:

a. Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang yang berstatus siswa atau calon siswa yang diharapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantaranya masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan pemilihan program studi, pemilihan sekolah, penyesuian dengan program studi, penyesuaian diri terhadap suasana belajar dan putus sekolah. Mereka membutuhakan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan secara bijaksana.

Noris, dkk menekankan bahwa informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang sahaih dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat yang berkenaan dengan jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang. Materi kurikuler dan materi kurikulum yang disajikan, syarat untuk memasuki pendidkan, latihan, kondisi dan kemungkinan-kemungkinan masalah timbul semuanya merupakan butir-butir pokok informasi yang amat penting. Selanjutnya Noris dkk

mengemukakan bahwa informasi pendidikan dan latihan perlu disebarkan kepada individu, anggota masyarakat untuk seumua umur, khususnya yang masih menduduki bangku pendidikan.[43]

Menurut Tohirin, jenis informasi yang menjadi isi layanan ini berfariasi. Demikian juga luas dan kedalamanya. Hal ini tergantung kepada para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup segala bidang pelayanan bimbingan dan konseling tersebut di atas yakni: bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, perencanaan karier, kehidupan berkeluarga.

Secara lebih rinci, informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah adalah *pertama,* informasi tentang perkembangan diri, *kedua* informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan norma. *Ketiga* informasi mengenai pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keempat, informasi tentang dunia karier dan ekonomi. *Kelima,* informasi tentang sosial budaya, politik dan kewarganegaraan. *Keenam,* informasi tentang bekehidupan berkeluarga. Ketujuh, informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk beluknya.[44]

---

[43]Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 260

[44]Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2007), h. 148

b. Informasi jabatan

Informasi pekerjaan, jabatan, karier adalah informasi pekerjaan yang valid dan data yang dapat dipergunkan pada posisi pekerjaan dan fungsi-fungsi pekejaan termasuk pula kewajiban atau tugas-tugas, persyaratan memasuki dan kondisi-kondisi kerja dan imbalan yang ditawarkan, syarat-syarat kemajuan dalam promosi dan juga penawaran dan permintaan dapat diprediksi terhadap pekerjaan dan nara sumber untuk informasi lebih lanjut.

Robert Hoppock menyatakan:

"satu dan semua jenis informasi mengenai suatu posisi pekerjaan atau jabatan, sebagai satu-satunya perlengkap informasi yang memungkinkan akan bermanfaat bagi setiap orang dalam memilih pekerjaan. Lebih lanjut secara singkat informasi jabatan diartikan sebagai suatu fakta tentang pekerjaan atau jabatan yang pemakaiannya bisa dipergunakan dalam bimbingan jabatan".[45]

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa informasi jabatan karir adalah terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan, atau karir dan bertujuan untuk dipergunakan sebagai sutu alat untuk membantu individu memperoleh pandangan, pengertian dan pemahaman tentang dunia kerja dan aspek-aspek dunia kerja.

[45]Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 112

d. Informasi sosial-budaya

Informasi sosial merupakan suatu data yang valid dan dapat diterapkan mengenai kesempatan dan pengaruh manusia dan lingkungan fisik yang menyinggung relasi pribadi dan antar pribadi. Informasi tentang manusia tersebut akan membantu siswa untuk memahami dirinya sendiri lebih baik dan hubungannya dengan orang lain.

Termasuk bukan saja menyangkut secara keseluruhan, tetapi juga memperluas lingkungan informasi seperti " pemahaman diri, dan bergaul dengan bik dengan orang lain", juga seperti lapangan khusus hubungan antar jenis kelamin yang berbeda, tata krama dan etika, aktvitas waktu luang, penampilan pribadi, keterampilan sosial, hubungan rumah tangga dan keluarga, perencana keuangan dan kesejahteraan hidup.[46]

8. Materi Layanan Informasi

Sesuai peraturan Pendidikan Nasional No 22 tahun 2000 tentang standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah menjadi pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan pelajar konnseling dalam buku panduannya layanan informasi untuk keempat bidang, dantaranya:

a. Layanan informsi bidang pengemnagan bimbingan pribadi, yakni pemberian informasi tentang:

[46]Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*,... h. 143

1) Kecerdasan
2) Bakat
3) Minat
4) Karakteristik pribadi, pemahaman diri
5) Tugas perkembangan, tahap perkembangan
6) Gejala perkembangan tertentu
7) Keunikan
8) Perbedaan individu

b. Layanan informasi bidang pengembangan kehidupan sosial
1) Pemahaman terhadap orang lain
2) Kiat berteman
3) Hubungan antar remaja
4) Hubungan antar keluarga

c. Layanan informasi bidang kemampuan belajar
1) Kiat belajar dalam kelas
2) Kegiatan belajar dalam kelas
3) Hasil belajar mata pelajaran

d. Layanan informasi bidang pengembangan karir
1) Hubungan antar bakat, minat, pekerjaan dan pendidikan
2) Persyaratan karir
3) Informasi karir

Berkaitan dengan keempat bidang pengembangan layanan diatas yang berkaitan dengan kedisiplinan adalah bidang pengembangan bimbingan pribadi dan bidang kemampuan belajar.

Sofyan Willis mengemukakanmateri yang dapat diangkat melalui layanan informasi adalah sebagai berikut:

1. Informasi pendidikan, mencakup apa, bagaimana, dimana dan apabila
2. Informasi pekerjaan/jabatan mencakup apa, bagaiman, dimana dan apabila.
3. Informasi sosial budaya, mencakup apa, bagaimana, dan apabila.
4. Informasi diri siswa (pribadi) adalah kebutuhan siswa mengenai informasi mencakup apa, bagaimana, tentang dirinya menurut catatan dan persepsi pembimbing/ guru-guru. Tujuannya agar siswa bisa melakukan mawas diri dan memicu diri untuk maju.[47]

Lebih lanjut Prayitno mengemukakan layanan informasi bimbingan pribadi:

a. Tugas-tugas pekembangan masa remaja awal khususnya tentang kemampuan dan perkembangan pribadi
b. Perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

[47]Sofyan Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* . . . , h. 34

c. Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat dan bentuk pembinaan, pengembangan dan pengalamannya.
d. Usaha yang dilakukan melalui bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menghadapi masa peralihan dari masa remaja awal ke masa remaja yang penuh tantangan.[48]

Berdasarkan uraian materi layanan informasi yang dikemukakan diatas, dan sehubungan dengan bidang layanan yang dalam pengembangan diri tersebut yaitu bidang pengembangan kemampuan pribadinya seseorang, dapat dikembangkan secara optimal. Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal dirinya, merencanan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Layanan informasi dapat diselenggarakan baik dalam bentuk klasikal, maupun pertemuan dalam kelompok, papan informasi dapat diselenggarakan untuk menyampaikan berbagai bahan informasi dalam bentuk tulisan, gambar dan sebagainya. Layanan informasi yang lebih menyeluruh dapat diberikan “hari informasi” sesuai dengan jenis dan sifatnya. Materi layanan informasi dapat diberikan pada awal atau suatu

[48]Prayitno, dkk, *Seri Pemandu dan Pelaksanaan BK di Sekolah*, (Jakarta: Penebar Aksara, 1997)

periode pendidikan atau diantara keduanya. Hal ini berarti bahwa layanan informasi dapat dilakukan kapan saja pada waktu yang memungkinkan.[49]

9. Teknik atau Cara Memberikan Layanan Informasi

Disamping guru pembimbing dituntut untuk banyak memahami berbagai informasi yang akan dibutuhkan siswa, juga seharusnya dapat menguasai berbagai teknik penyampaiannya secara variatif dan menyenangkan. Tanpa didukung kekayaan informasi dikwatirkan akan tidak memiliki daya tarik dihadapan siswa.

Penyampaian informasi bisa dilakukan oleh guru pembimbing itu sendiri melalui teknik ekspositorik. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan cara meminta bantuan dari pihak lain sebagai narasumber. Uapaya pemanfaatan naraumber memiliki keunggulan tersendiri, yakni informasi yang diberikan cendrung bersifat nyata, berdasarkan hasil pengalamannya.

Selain itu dapat dilakukan pula melalui media "papan bimbingan", yakni dengan menyediakan papan informasi untuk menempelkan berbagai bentuk tulisan yang mengandung nilai informasi. Untuk itu, guru pembimbing dituntut secara kreatif untuk dapat mengoleksi berbagai tulisan, keterangan, artikel atau kliping yang berhuungan dengan reproduksi remaja.

[49]Prayitno, dkk, *Seri Pemandu dan Pelaksanaan BK* di Sekolah, . . .

Menurut Prayitno dan Erman, pemberian layanan disekolah dapat dilakukan dngan berbagai cara. Teknik atau cara yang digunakan. Adapun lima metode yang dapat dipakai dalam pemberian informasi kepada siswa di sekolah yaitu sebagai berikut:

a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah, dan murah dalam artian metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Teknik ini tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak.

b. Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh guru pembimbing.

c. Karya wisata

Karya wisat merupakan salah satu bentuk kegiatan beljar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Dalam bidang bimbingan dan konseling, karya wisata mempunyai dua sumbangan pokok. *Pertama,* membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembnagan mereka. *Kedua,* memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap

terhadap pendidikan, pekerjaan, dan berbagai masalah dalam masyarakat.[50]

Sedangkan menurut Tohirin teknik layanan informasi yang dapat digunakan untuk layan informasi ini adalah: *Pertama*, ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling sering digunakan dalam penyampaian informasi alam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini para peserta didik mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Untuk itu pendalamannya dilakukan diskusi.

Kedua, melalui media. Penyampaian bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik seperti radio, televisi, film dan lain-lain.

Ketiga, acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan cara khusus di sekolah atau madrasah, " hari tanpa asap, hari kebersiahan lingkungan, disampaikan berbagai informasi.

[50]Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: Rineka Cipta

10. Pelaksanaan Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapa-tahapan sebagai berikut.

1. Perencanaan
    a. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan
    b. Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
    c. Menetapkan subjek sasaran layanan
    d. Menetapkan nara sumber
    e. Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan
    f. Menyiapkan kelengkapan administrasi
2. Pelaksanaan
    a. Mengorganisasikan kegiatan layanan
    b. Mengaktifkan peserta layanan
    c. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media
3. Evalusi
    a. Menetapkan materi evaluasi
    b. Menetapkan prosedur evaluasi
    c. Menyusun instrumen evaluasi
    d. Mengaplikasi instrumen evaluasi
    e. Mengolah hasil aplikasi instrumen

    Evaluasi dilakukan setelah materi layanan diberikan kepada siswa. Untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami

terhadap materi layanan yang telah disampaikan dapat dilihat dari penilaian. Penilaian yang dapat dilakukan terhadap siswa yaitu penilaian segera , penialian jangka pendek, dan penilai jangka panjang.

4. Analisis Hasil Evaluasi
   a. Menetapkan norma/standar evaluasi
   b. Melakukan analisis
   c. Menafirkan hasil analisis
5. Tindak Lanjut
   a. Menetapkan jenis dan arah tidak lanjut
   b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak yang terkait
   c. Melaksanakan rencana tindak lanjut
6. Pelaporan
   a. Menyusun laporan layanan informasi
   b. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
   c. Mendokumentasikan laporan[51]

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan layanan informasi yaitu pertama perencanaan, kedua pelaksanaan, ketiga evaluasi, keempat analaisis hasil evaluasi, kelima tindak lanjut, kemudian yang keenam pelaporan.

[51] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* . . . .h. 152

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan. Sesuai dengan data dan informasi atau penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan dat-data, menganalisis data menggambarkan pemecahan masalah yang ada.[1]

Penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang berusaha mengungkapkan keadaan yang bersifat alamiah yang bukan hanya menggambarkan variabel-variabel tunggal melainkan dapat menggabungkan antara variabrl dengan variabel lain.[2]Maksud disini adalah penulis menggambarkan dan menganalisis upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan informasi di SMPN 4 Candung.

B. Lokasi Penelitian

Penulis menetapkan lokasi penelitian di SMPN 4 Candung. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena pada lokasi inilah penulis menemukan gejala-gejala yang menjadi adanya permasalahan siswa yang kurang disiplin ketika dilingkunagnn sekolah dan ketika proses belajar mengajar. Oleh karena itu penulis ingin meneliti

[1]S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Cet ke 6, h. 36

[2]U. Maman, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 70

apa upaya yang dilakukan oeh guru pembimbing dalam mengatasi permasalahan tersebut.

C. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi, ia memiliki banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian, ia berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim penelitian, walaupun bersifat informal.[3] Jadi informan ini orang yang banyak mengetahui latar belakang penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan penulis, yang dijadikan sebagai informan disini adalah:

1. Informan kunci adalah orang yang dijadikan informasi utama dalam penelitian ini, dalam hal ini yang menjadi sumber informasi utama adalah satu orang guru pembimbing.
2. Informan pendukung adalah informasi tambahan, informan ini adalah setelah informan kunci yaitu guru pembimbing. Yang menjadi informan pendukung adalah semua siswa yang terdapat gejala-gejala kurang disiplin, wali kelas, dan wakil kesiswaan.

[3]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 310

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang lengkap dan tepat, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[4] Dengan demikian, observasi yang dilakukan oleh penelitian untuk melihat dan mengamati suatau kegiatan yang terjadi di lapangan sehingga di peroleh data yang diperlukan dalam penelitian.

   Observasi pada hakikatnya teknik pengumpulan data dengan cara mangamati dan mencatat secara berencana atau disebut juga dengan observasi yang bertujuan dengan memakai pedoman wawancara.[5]

   Melalui observasi langsung oleh peneliti maka akan memperoleh data yang sesuai dengan keinginan. Dalam penelitian peneliti akan melaksanakan pengamatan dengan tujuan untuk memperoleh data atau gambaran bagaimana upaya meningkatkan kedisiplian siswa melalui layanan informasi di SMPN 4 Candung.

---

[4]S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. . . .h. 158

[5]Nana Syaodih Sukmadimata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 219

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tahap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan pula.[6]

Penulis melakukan wawancara dengan seseorang untuk mendapatkan beberapa informasi terkait dengan masalah yang diteliti penulis.

Wawancara dibagi menjadi 3 kategori yaitu:

a. Wawancara dengan cara melakukan pembicaraan informal
b. Wawancara umu terarah
c. Wawancara terbuka dan standar.[7]

Wawancara yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung dengan menggunakan panduan wawancara, yaitu kepada guru pembimbing yang berguna untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan kedisiplina siswa melalui layanan informasi.. Sedangkan yang ditanyakan kepada siswa adalah apa yang membuat siswa kurang disiplin atau kurang mematuhi peraturan yang ada di sekolah.

---

[6] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan. . . .*h. 222

[7] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 224

3. Studi Dokumentar

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat atau dokumentasi lainya.[8] Jadi dokumentasi ini sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yang ada dilapangan tempat penelitian, dengan melihat laporan pelaksanaan layanan informasi yang sudah dilaksanakan seperti program, satuan layanan (SATLAN) di SMPN 4 Candung Agam.

E. Teknik Analisa Data

Data adalah gambaran atau keterangan catatan tentang ada dan keadaan sesuatu.[9] Data yang diperoleh oleh peneliti didapatkan dari beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara. Data ini dikumpulkan sampai data tersebut jenuh. Data yang diperoleh dianalisis dengan kualitatif.

Proses analisis data kualitatif merupakan suatu prosedur yang berkelanjutan dimulai dari mengorganisasi data melalui pemeriksaan data dengan cermat.[10] Dalam pengolahan data mengolah data dengan cara menguraikan dan menghubuhkan dengan aspek-apek yang lain lalu memberikan makna kemudan baru diambil kesimpulan.

---

[8]S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.... h. 181

[9]Prayitno, *Kegiatan Pendukung Konseling (Himpunan Data), (*Padang: UNP, 2006), h. 1

[10]Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 97

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data penulis menggunakan teknik tringulasi data. Tringulasi adalah teknik pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan keabsaan data dengan cara tringulasi dilakukan untuk meningkatkan derjat kepercayaan dan akurat data.

Teknik tringulasi ada 3 yaitu tringulasi sumber, metode, dan waktu.[11] Teknik tringulasi data yang paling banyak digunakan adalah tringulasi melalui sumber. Melalui tringulasi sumber ini peneliti mencari informasi lain tentang masalah atau topik yang digalinya dari lebih satu sumber. Dengan berbagai sumber akan didapatkan informasi yang lebih akurat.

Triangulasi dengan sumber berati membandingkan dan mengecek balik derjat kepercayaan suatu informasiyang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui:

1. Membandingkan data observasi dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[12]

[11]Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. . . . , h. 103
[12]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Raja Rosda Karya, 1995), cet.ke 5, h. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan oleh penulis yang bertempat di SMPN 4 Candung Agam. Penulis melakukan penelitian untuk memperoleh informasi tentang upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan informasi. Dalam memperoleh informasi ini, penulis terlebih dahulu melakukan observasi. Kemudian data-data yang diperoleh dari obsevasi di cek dengan hasil wawancara. Sedangkan dokumentasi penulis lakukan dengan melihat dokumen-dokumen yang ada pada guru pembimbing seperti satuan layanan (SATLAN,), dan program.

Adapun format dari penelitian ini adalah penulis mencari informasi tentang upaya guru pembimbing meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan informasi di SMPN 4 Candung Agam. Proses penelitian ini berlangsung dari tanggal 17 Mei sampai tanggal 18 Juni 2016.

Untuk memperjelas hasil penelitian ini, penulis akan menjabarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing sebagai informan kunci, wakil kesiswaan dan siswa sebagai informan pendukung. Adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan dari informan kunci dan informan pendukung adalah sebagai beikut:

Layanan informasi merupakan suatu layanan atau bantuan yang diberikan kepada individu atau siswa dengan cara memberikan informasi yang mereka butuhkan sebagai bahan dasar untuk pengambilan keputusan. Tujuan layanan informasi ini agar peserta layanan dapat mengembangkan dirinya dengan baik dan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan.

Layanan informasi ini sama halnya dengan layanan lainnya, yaitu harus direncanakan, dipersiapkan, dan diselenggarakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang optimal. Berikut ini hasil wawancara penulis dengan guru pembimbing di lapangan.

1. Perencaan

Perencanaan dalam layanan merupakan suatu patokan bagi guru pembimbing untuk melaksanakan layanan, termasuk layanan informasi. Berikut ini hasil wawancara penulis dengan guru pembimbing berkenaan dengan perencanaan yang dilakukan dalam layanan informasi ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing tentang perencanaan layanan informasi dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa menyatakan bahwa:

> "sebelum melaksananka layanan informasi, saya melakukan perencanan terlebih dahulu, dimana perencanaan yang saya lakukan adalahberdasarkan kebutuhan siswa selain itu berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Maksudnya disini informasi yang akan diberikan itu tidak direncanakan dalam program yang dibuat sebelumnya tapi berdasarkan fenomena yang terjadi di lapanagan, dan siswa rasanya penting mendapatkan informasi tersebut. Kemudian sebelum layanan saya berikan saya mempersiapkan SATLAN".[1]

Senada dengan itu penulis juga melakukan wawanca dengan wakil kesiswaan yang menyatakan bahwa rencana yang dilakukannya supaya siswa dapat disiplin seperti:

> "agar siswa dapat disiplin saya membuat peraturan, adapun peraturannya seperti dalam segi berpakaian seragam sekolah pada hari senin sampai kamis, siswa laki-laki berkemeja putih dan celana panjang

[1]Riswati, Guru Pembimbing, wawncara pribadi, SMPN 4 Candung Agam, 23 mei 2016

dongker (lengan baju tidak digulung, celana tidak digulung, tidak dicoret-coret, tiak dijahit jubrai atau model pensil, baju masuk kedalam dan memakai ikat pinggang).

Bagi siswa perempuan memakai baju kurung putih dan rok dongker dalam semata kaki serta jilbab putih (lengan baju tidak digulung). Pada hari jum'at siswa laki-laki memakai baju koko seragam dengan celana pramuka dan siswa perempuan baju kurung seragam jum'at rok pramula dan jilbab pramuka, hari sabtu pakai baju pramuka. Kemudian siswa juga dilarang memakia jaket pada saat proses pembelajaran, siswa dilarang berkuku panjang, mengecat rambut dan berkuku panjang, khusu siswa laki-laki tidak boleh memakai kalung, anting dan gelang.

Begitu juga siswa perempuan tidak dibenarkan memekai make up atau sejenisnya kecuali bedak tipis. Dalam segi kehadiran siswa harus sudah hadir 5 menit sebelum jam pelajaran pertama dilaksanakan (kecuali piket kelas 15 menit sebelum pelajaran pertama dimulai). Selain itu juga memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat, dimana sanksinya yaitu membersihkan lingkungan sekitarnya, pemanggilan secara khusus".[2]

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa:

"Sebelum guru melaksanakan layanan informasi kepada kami, guru pembimbing tidak ada memberitahu kami terlebih dahulu, jadi kami tidak mengetahui apakah kami akan mengikuti layanan apa minggu depannya, kami tahu hanya pada saat akan melaksankan layanan, yaitu setelah guru pembimbing masuk kelas setelah mengambil absen dan segalanya, setelah itu baru kami tahu setelah guru memulai kegiatan".[3]

Berdasarkan temuan tersebut guru pembimbing perencanaan yang dilakukan pembimbing sebelum melaksanakan layanan informasi ini yaitu berdasarkan kebutuhan siswa, dan juga berasarka fenomena yang terjadi di lingkunagn siswa. Dibalik itu siswa tidak mengetahui bahwasanya mereka akan mengikuti layanan informasi.

[2]Nelwati, Wakil Kesiswaan, wawancara pribadi, SMPN 4 Candung Agam, 24 mei 2016

[3]ZA, HWP, HM, B, MG, MA, TH, YA, A, RTG, AZ, F, JA (siswa), wawancara, 23 mei 2016

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan yang bisa menjadi penguat dari hasil wawancara penulis di atas adalah terlihat sudah ada perencanaan yang dilakukan oleh guru pembimbing sebelum melaksanakan setelah melihat fenomena yang terjadi di lapangan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Peserta layanan

Berikut ini hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan kunci dan informan pendukung sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru pembimbing yang terlibat menjadi peserta layanan informasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa menyatakan bahwa:

> "Yang menjadi peserta layanan pada saat saya memberikan layanan informasi dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah siswa yang kurang disiplin tersebut dan termasuk di dalamnya seluruh siswa kelas tersebut, saya tiak memisahkan mana siswa yang kurang disiplin dan mana siswa yang disiplin, tetapi semua siswa saya jadikan sebagai peserta layanan".[4]

Hal ini senada juga dengan yang disampaikan oleh siswa yang menyatakan bahwa"

> "Pada saat guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan informasi mengenai kedisiplinan yang hadir di dalam kelas adalah siswa yang kurang disiplin, dan semua siswa juga mengikuti layanan informasi tersebut", termasuk siswa- siwa yang sudah disiplin juga hadir dalam kelas itu pada saat menyelenggarakan layanan informasi.[5]

[4]Riswati, Guru Pembimbing, wawncara pribadi, SMPN 4 Candung Agam, 23 mei 2016

[5]ZA, HWP, HM, B, MG, MA, TH, YA, A, RTG, AZ, F, JA (siswa), wawancara, 23 mei 2016

Berdasarkan temuan di atas yang menjadi peserta layanan dalam melaksanakan layanan informasi yang bertujuan meningkatkan kedisiplinan siswa adalah siswa yang kurang disiplin tersebut, dan di dalamnya juga diikutkan seluruh siswa pada kelas itu.

Berdasarkan observasi penulis lakukan yang bisa menjadi penguat dari hasil wawancara penulis di atas adalah bahwa peserta yang mengikuti layanan informasi ini yaitu siswa yang kurang disiplin dimana siswa ini sering keluar masuk pada saat proses pembelajaran dan termasuk didalamnya seluruh siswa kelas itu.

3. Isi layanan

Berikut ini hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan kunci dan informan pendukung sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing terkait dengan isi layanan informasi menyatakan bahwa:

> "isi layanan pada saat layanan informasi terkait dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dimana siswa membutuhkan informasi tentang peraturan yang ada disekolah dan sanksi-sanksi terhadap siswa yang kurang disiplin, kemudian selain itu materi yang saya angkat dalam pemberian layanan informasi ini yang bertujuan meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu (memahami peraturan dan sanksi SMPN 4 Canduang, mengembangkan pribadi mandiri dan disiplin dalam bentuk informasi, cara mengelola waktu dengan tepat dan bermanfaat)". [6]

Seiring dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan siswa terkait dengan isi layanan dimana siswa menyatakan sebagai berikut:

[6]Riswati, Guru Pembimbing, wawancara, di SMPN 4 Canung Agam, 23 mei 2016

"ada informasi tentang peraturan yang ada di sekolah dan sanksi-sanksinya, misalnya peraturan tentang berpakaian, peraturan jam masuk sekolah, sanksi apa yang diapat jika terlambat datang ke sekolah kemudian guru pembimbing memberi kami materi tentang mengatur waktu dengn tepat".[7]

Berdasarkan temuan diatas isi layanan informasi yang diberikan oleh guru berupa peraturan yang ada di sekolah dan sanksi-sanksinya, kemudian mengembangkan pribadi mandiri dan disiplin agar siswa dapat meningkatkan kedisiplinan.

4. Format Pelaksanaan

Berikut ini hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan kunci dan informan pendukung sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing tentang pelaksanaan layanan informasi terkait dengan upaya meningkatkan kedisiplinan siswa menyatakan bahwa:

"Dalam memberikan layanan informasi ini, saya memberikan dalam format klasikal dalam lokal, dimana saya menjelaskan kepada siswa, dan melakukan tanya jawab, atau diskusi dan tanya jawab, nah kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untu menjelaskan kembali apa yang sudah dijelaskan tadi, dan saya memberikan materi layanan informasi mengenai kedisiplinan ini di dalam kelas 2 jam pelajaran dan 3 kali alam setahun".[8]

Sejalan dengan itu peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa menyatakan bahwa:

"guru pembimbing memberikan layanan informasi kepada kami di dalam lokal, kemudian kami ditanya tentang apa yang dijelaskan oleh ibuk tersebut, kemudian ibuk itu meminta kami untuk menjelaskan kembali apa yang telah dijelaskanya kepada kami semua, dan kadang-

[7]ZA, HWP, HM, B, MG, MA, TH, YA, A, RTG, AZ, F, JA (siswa), wawancara, 23 mei 2016

[8]Riswati, Guru Pembimbing, wawancara, di SMPN 4 Candung Agam, 23 mei 1993

kadang ibuk menunjuk kami satu persatu, dan dan materi yang berhubungan dengan kedisiplinan yaitu sebanyak 3 kali".[9]

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya format pelaksanaan yang dilakukan guru pembimbing alam menyelenggarakan layanan informasi terhadap semua siswa asuh maupun siswa yang kurang disiplin, guru pembimbing memberikannya secara klasikal.

5. Metode

Berikut ini hasil observasi penulis terhadap informan kunci dan wawancara dengan informan pendukung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru pembimbing berkenaan dengan metode pelaksanaan layanan informasi yang diselenggrakan guru pembimbing, ibu Riswati :

" Metode yang dipakai dalam menyampaikan materi layanan informasi yaitu dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab, dimana pertama guru pembimbing menjelaskan kepada siswa, kemudian menanyakan kembali kepada siswa, dan apabila siswa bertanya guru pembimbing menjawabnya, lalu kemudian guru pembimbing meminta siswa untuk menjelaskan kembali".[10]

Senada dengan itu peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa menyatakan bahwa:

" guru pembimbing memberikan layanan informasi dengan cara ibuk tersebut menyampaikan informasi kepada kami, kemudian melontarkan pertanyaan kepada kami semua, seperti adanya tanya jawab, disini kami juga ada diskusi".[11]

---

[9]ZA, HWP, HM, B, MG, MA, TH, YA, A, RTG, AZ, F, JA (siswa), wawancara, 23 mei 2016

[10]Riswati, Guru Pembimbing, wawancara, di SMPN 4 Canung Agam, 23 mei 2016

[11]ZA, HWP, HM, B, MG, MA, TH, YA, A, RTG, AZ, F, JA (siswa), wawancara, 31 mei 2016

Berdasarkan temuan di atas metode yanng digunakan guru pembimbing yaitu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Dimana dalam memberikan layanan informasi ini guru pembimbing menyampaikan informasi kepada peserta layanan terlebih dahulu, ada pula yang melontarkan pertanyaan kepada siswa kemudian mendiskusikan secara bersama.

6. Hasil

Berikut hasil wawancara penulis dengan informan kuncu dan informan pendukung.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing terkait dengan hasil dari pemberian layanan informasi oleh siswa yang kurang disiplin menyatakan bahwa:

> "setelah diberikan layanan informasi yang berkenaan dengan disiplin, siswa kelihatan senang, dan kelihatannya mereka terobsesi untuk disiplin, itu dapat terlihat dari antusias mereka mengikuti layanan informasi, sudah ada siswa yang berangsur disiplin hal itu terlihat sudah ada siswa yang tiak memakai jaket pada saat proses pembelajaran, sudah berklambat datang kesekurangnya siswa yang terlambata datang ke sekolah".[12]

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa:

> "saya merasa senang mengikuti layanan informasi tentang disiplin itu, saya berusaha untuk disiplin contohnya saya tidak memakai jaket lagi dalam kelas pada saat proses pembelajaran, saya suda tidak keluar masuk kelas lagi pada saat proses pembelajaran, saya sangat ingin sekali untuk disiplin dan merubah kebiasaan lama saya seperti datang terlambat ke sekolah". Tapi itu kadang-kaang saya lakukan, kadang-kadang tidak".[13]

[12]Riswati, Guru Pembimbing, wawancara, di SMPN 4 Canung Agam, 23 mei 2016

[13]ZA, HWP, HM, B, MG, MA, TH, YA, A, RTG, AZ, F, JA (siswa), wawancara, 31 mei 2016

Dari temuan di atas hasil dari layanan informasi yang diberikan oleh guru pembimbing sudah ada. Hal ini terlihat dimana siswa yang kurang disiplin tersebut sudah hampir berubah ,dimana mereka tidak sering terlmbat lagi datang ke sekolah dan tidak sering keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung.

7. Tindak lanjut

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing terkait dengan tindak lanjut setelah memberikan layanan informasi menyatakan bahwa:

> "bentuk tindak lanjut dari layanan informasi ini yaitu saya memantau kehadiran siswa yang akan datang, setelah diberikan layanan. Nah kalau masih sedikit perubahan pada siswa, saya menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok".

Dari temuan di atas guru pembimbing sudah ada melakukan tindak lanjut setelah melaksanakan layanan informasi, tindak lanjut yang dilakukannya yaitu melaksanakan layanan bimbingan kelompok agar disiplin pada siswa tersebut dapat meningkat.

8. Pelaporan

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan guru pembimbing mengenai bentuk laporan atau dokumentasi untuk layanan informasi bagi siswa yang kurang disiplin yang telah dilaksanakan tersebut.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing menyatakan bahwa:

" bentuk dokumentasi yang saya buat dalam pelaksanaan layanan informasi ini adalah berbentuk SATLAN".[14]

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa tidak ada bentuk dokumentasi untuk layanan informasi yang telah dilaksanakan guru pembimbing tersebut.

Tohirin mengatakan bahwasanya pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:[15]

1. Perencanaan
    a. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan
    b. Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
    c. Menetapkan subjek sasaran layanan
    d. Menetapkan nara sumber
    e. Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan
    f. Menyiapkan kelengkapan administrasi
2. Pelaksanaan
    a. Mengorganisasikan kegiatan layanan
    b. Mengaktifkan peserta layanan
    c. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media
3. Evalusi
    a. Menetapkan materi evaluasi
    b. Menetapkan prosedur evaluasi

[14]Riswati, Guru Pembimbing, wawncara, SMPN 4 Candung Agam, 23 mei 2016
[15]Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* . . . .h. 152

c. Menyusun instrumen evaluasi

d. Mengaplikasi instrumen evaluasi

e. Mengolah hasil aplikasi instrumen

4. Analisis Hasil Evaluasi

a. Menetapkan norma/standar evaluasi

b. Melakukan analisis

c. Menafirkan hasil analisis

5. Tindak Lanjut

a. Menetapkan jenis dan arah tidak lanjut

b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak yang terkait

c. Melaksanakan rencana tindak lanjut

6. Pelaporan

a. Menyusun laporan layanan informasi

b. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait

c. Mendokumentasikan laporan

Terkait dengan teori diatas dapat disimpulakan bahwa guru pembimbing sudah melaksanakan layanan informasi sesuai dengan tahapan-tahapannya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Guru pembimbing diharapkan memberikan layanan informasi dengn menggunakan alat atau media seperti laptop, dan infocus dengan

tujuan agar siswa lebih bisa memahami materi tersebut dan siswa akan tertarik dalam mengikutinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan serta dokumentasi yang penulis lakukan di SMPN 4 Candung Agam, maka sekarang dapat disimpulkna bahwa upaya guru pembibing meningkatkan kedisiplinan siswa sudah cukup baik dan bermanfaat untuk siswa terutama siswa yang kurang disiplin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sehubungan dengan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa adapun upaya yang dapat dilakukan guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan informasi yaitu dengan cara memberikan materi layanan yang berhubungan dengan disiplin.

Dalam memberikan layanan informasi ini, guru pembimbing menempuh beberapa tahapan dalam pelaksanaan layanan ini, dimana guru pembimbing melakukan perencanaan, menetapkan peserta layanan, menetapkan isi layanan, metode, format pelaksanaan, melihat hasil dan membuat pelaporan.

Guru pembimbing telah memberikan layanan informasi mengenai mamahami peraturan sekolah dan sanksi-sanksinya, kemudian informasi tentang mengembangkan pribadi mandiri dan disiplin.

B. Saran

Sehubungan dengan uraian di atas maka penulis menyarankan beberapa hal:

1. Guru pembimbing

    a. Guru pembimbing diharapkan lebih meningkatkan pelaksanaan kegiatan layanan informasi dalam membantu siswa meningkatkan kedisiplinannya

    b. Diharapkan guru pembimbing lebih meningkatkan kerja sama dengan personil sekolah dalam mengentaskan masalah siswa

    c. Guru pembimbing diharapkan dalam memberikan layanan menggunakan media agar peserta layanan lebih tertarik lagi.

    d. Guru pembimbing diharapkan lebih maksimal lagi dalam memilih layanan, serta meningkatkan memotivasi siswa agar siswa lebih disiplin lagi.

2. Siswa

    a. Siswa diharapkan bisa memahami layanan yang diberikan

    b. Diharapkan siswa bisa mempunyai komitmen untuk berubah kearah yang lebih baik dan mengaplikasikan komitmen tersebut di kehidupan sehari-hari

c. Setelah dilaksanakannya layanan informasi ini siswa diharapkan agar lebih disiplin, baik dari segi berpakaian, datang ke sekolah, dan juga disiplin dalam belajar baik di sekolah maupun dirumah.

3. Pihak sekolah

a. Selalu bekerja sama dalam membimbing serta mengatasi masalah siswa

b. Selalu bekerja sama dalam meningkatkan kedisiplinan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka

Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

David dkk. 1985. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama

Departemen Pendidikan Naional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Dewa Ketut. 1988. *Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Bina Aksara

Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling. Jakarta*: Ciputat Pers

Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teching

Indra Soefandi, Ahmad Pramudya. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak.* Jakarta: Bee Media Indonesia

Maman U. 2006. *Metodologi Penelitian Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Margono S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Moleong Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Raja Rosda Karya

Putra Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Prayitno. *Pelayanan BK di Sekolah III.* Jakarta: Ikrar Mandiri

Prayitno. 2004. *Pengembangan Potensi Mahasiswa.* Padang: UNP

Prayitno. 2006. *Kegiatan Pendukung Konseling (Himpunan Data).* Padang: UNP

Prayitno. 1996. *Pengeloalaan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta

Prayitno. 2004. *Layanan Informasi*. Padang: UNP

Prayitno. dkk. *Pelayanan BK Di Sekolah SMU*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SMU

Prayitno, dkk. 1997. *Seri Pemandu dan Pelaksanaan BK di Sekolah*. Jakarta: Penebar Aksara

Prayitno dan Erman Amti. *1999. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

Rohani, Ahmad. 1995. *Pengeloalaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Rusyam,Tabrani. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sahaludin Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: CV. Pustaka Setia

Sukmadimata Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009

Sukardi, Dewa Ketut. 1994. *Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Sukardi Dewa Ketut. 1988. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bina Aksara

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Tohirin. *2007. Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi).* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Tu'lus Tu'u. 2004. *Peran Displin Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo

Willis Sofyan S. 2004. *Konseling Individidual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta

Wingkel W. S. 1997. *BK Di Institut Pendidikan*. Jakarta: Gramedia

Yusuf Syamsu. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya



Nama : Siska Marani

Jenis kelamin : Perempuan

TTL : Paladangan, 26 Mei 1993

Nim : 2612.146

Jurusan : Bimbingan Konseling

Agama : Islam

Orang tua :

Ayah : Nasrul

Ibu :Zaimi

Moto : Be your self (Jadilah dirimu sendiri)

Pendidikan :

1. SDN 09 Paladangan, tahun 2006
2. SMPN 2 Malalak, tahun 2009
3. SMAN 3 Pariaman, tahun 2012
4. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ke IAIN Bukittinggi Fakultas dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling pada Program Strata satu (S I), Tamat 2016

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 4 CANDUANG
Tanjung Medan Kec. Canduang E-Mail : smpn4canduang@gmail.com KP. 26191 NSS. 201080103501 NPSN 10304884

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 182 / 414 / LL-2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Kecamatan Canduang Kabupaten Agam dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: **SISKA MARDANI**
Tempat / Tanggal Lahir	: Paladangan / 26 Mei 1993
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Malalak

nama yang tersebut di atas telah melakukan penelitian survei / riset / penelitian / observasi / data awal dengan judul penelitian " Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Informasi di SMPN 4 Canduang " mulai dari tanggal 17 Mei s/d 18 Juni 2016.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Medan, 18 Juni 2016
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM SMP N 4 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KECAMATAN CANDUANG

Dra. ERMAWATI, M. Pd
NIP. 19670130 199512 2 001

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Informasi di SMPN 4 Candung Agam	Layanan informasi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa	1. Perencanaan	1, 2, 3
		2. Peserta layanan	4
		3. Isi layanan	5, 6
		4. Format pelaksanaan	7, 8, 9, 10
		5. Metode	11
		6. Hasil	12, 13, 14, 15, 16
		7. Tindak lanjut	17
		8. Pelaporan	18, 19

PEDOMAN WAWANCARA PADA SISWA

1. Siapa saja yang hadir pada saat guru memberikan layanan informasi?
2. Apa saja materi yang diberikan guru pada saat layanan tersebut?
3. Dimanan guru memberikan layanan tersebut?
4. Bagaimanan cara guru memberikan layanan tersebut?
5. Bagaimana perasaan adik saat layanan berlangsung?
6. Pemahaman baru apa yang didapat setelah guru memberikan layanan?
7. Apa yang di lakukan setelah guru memberikan layanan?
8. Apa komitmen yang akan adik lakukan setelah layanan tersebut?
9. Apakah guru meninjau kembali mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya?
10. Apa pengaruhnya layanan tersebut bagi diri adik?
11. Sebelum melaksanakan layanan informasi apakah guru pembimbing memeberitahu terlebih dahulu?

PEDOMAN WAWANCARA PADA WAKIL KESISWAAN

Apa bentuk rencana yang ibu lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU PEMBIMBING

1. Berdasarkan apa layanan informasi diberikan pada siswa dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa?.
2. Apa bentuk perencanaan yang ibuk buat untuk layanan informasi?.
3. Apakah layanan ini direncanakan dalam program pelayanan konseling di sekolah?.
4. Siapa saja peserta layanan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa?.
5. Informasi apa yang akan dibutuhkan oleh siswa yang bermasalah dalam kedisiplinan?
6. Materi apa yang ibu berikan dalam layanan informasi tersebut pada siswa yang kurang disiplin tersebut?
7. Bagaimana keterlaksanaan layanan tersebut pada siswa yang kurang disiplin?
8. Bagaimana bentuk pelaksanaan layanan informasi tersebut pada siswa yang kurang disiplin?
9. Kapan dilaksankan layanan layanan informasi dalam upaya pencegahan masalah siswa pada siswa yang bermaslah dalam kedisiplinan?
10. Sipa yang menyelenggarakan layanan informasi tersebut pada siswa yang kurang disiplin?
11. Metode apa yang ibu pakai untuk menyampaikan materi layanan tersebut?
12. Apa pemahaman baru yang didapat oleh siswa yang kurang disiplin?
13. Bagaimana perasaan siswa yang kurang disiplin setelah mendapatkan layanan informasi tersebut?
14. Selama kegiatan berlangsung bagaimana antusiasme siswa kurang disiplin mengikuti layanan informasi tersebut?
15. Apa komitmen yang akan dilakukan siswa yang kurang disiplin setelah mendapatkan layanan informasi?

16. Berapa persen kesungguhan siswa yang kurang disiplin dalam menjalankan komitmen tersebut?
17. Setelah diamati selama seminggu begaimana perkembangan/perubahan siswa stelah mendapatkan layanan?
18. Bagaimana hasil setelah mendapatkan layanan informasi tersebut?
19. Bagaimana bentuk dokumentasi ibu untuk layanan informasi tersebut?

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI DI SMPN 4 CANDUANG AGAM",** yang disusun oleh **Siska Mardani, NIM 2612.146"** telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan kesidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Bukittinggi, Juli 2016

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Wedra Aprison, M.Ag	**Dodi Pasila Putra, M.Pd**
NIP. 19720524 200003 1 001	**NIP. 197[illegible]1053 120060 1 001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "**Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Informasi di SMPN 4 Candung Agam**", yang disusun oleh **Siska Mardani,** Nim. **2612.146**, telah diuji dalam sidang Munaqasyah Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, senin, 29 Agustus 2016 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Bukittinggi, 29 Agustus 2016

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Drs. Alimir, M.Pd.I	**Arjoni, M.Pd**
NIP. 19630421 199103 1 017	**NIP. 19861126 201503 1 005**

Penguji Utama

Drs. Alimir, M.Pd.I	**Linda Yarni, S.Ag., M.Si**
NIP. 19630421 199103 1 017	**NIP. 19780102 200604 2 002**

Penguji Pendamping

Dr. Wedra Aprison, M.Ag	**Dodi Pasila Putra, M.Pd**
NIP. 19720524 200003 1 001	**NIP. 19710531 200604 1 001**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nurus Burhanuddin, Lc., M.Ag
NIP. 19730510 200012 1 002

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam, Sumatera Barat | Telp. (0752) 33136 Fax. (0752) 22875
Website : http://ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : 314/In. 26.1/PP.02.3/VII/2016

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BK IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Siska Mardani, NIM. 2612.146 tanggal 7 Juni 2016 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BK IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Informasi di SMPN 4 Candung Agam "**.

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Dr. Wedra Aprison, M.Ag
   NIP : 197205242000031001
   Pangkat/Gol.Ruang : Pembina/ IV/a
   Bidang Keahlian Pokok : Pendidikan Islam
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Dodi Pasila Putra, M. Pd
   NIP : 197105312007011001
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata/ III/c
   Bidang Keahlian Pokok : Bimbingan Konseling
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTINGGI
Pada tanggal : 14 Juli 2016
Dekan,

Prof. Nanu Burhanuddin
NIP. 19750102000121002

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM

KECAMATAN CANDUANG

Jl. Raya Lasi, telp (0752) 426793
canduang.agamkab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : / PENELITIAN / CD - 2016

Setelah mempelajari Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi Nomor In.26.1/PP.07/2003/2016 tanggal 3 Mei 2016 perihal Mohon Izin Penelitian , dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan survei/ riset/ penelitian/ observasi/ Data Awal/ Pemakaian Lokasi Praktek Lapangan di Kabupaten Agam, yang dilakukan oleh :

Nama	: SISKA MARDANI
Tempat / Tanggal lahir	: Paladangan, 26 Mei 1993
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Malalak
Nomor kartu Identitas	: 1306166605930001
Lokasi Kegiatan	: SMPN 4 Candung
Waktu Kegiatan	: Mei s/d Juni 2016
Anggota	: -
Judul Kegiatan	: Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Informasi di SMPN 4 Candung Agam

Dengan Ketentuan sebagai berikut

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menunjukan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah / wilayah penelitiaanya kepada pemerintah setempat.
3. *Mematuhi semua peraturan yang berlaku dengan menghormati adat dan kebijaksanaan pada masyarakat* setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil kegiatan sebanyak 1 (satu) eksemplar, masing-masing untuk Bupati Agam Cq. Camat atau Instansi yang bersangkutan.
5. Bilamana terjadi penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas maka izin penelitian ini dicabut.

Lasi, 16 Mei 2016

AN. BUPATI AGAM
CAMAT CANDUANG

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM KEC. CANDUANG

INDRA, S.Sos, M.AP
NIP. 19710404 198907 1 001

Tembusan Yth :

1. Kepala Badan Kesbangpol & Linmas Kabupaten Agam di Lubuk Basung;
2. Kepala Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Agam di Lubuk Basung;
3. Dekan FTIK IAIN Bukittinggi
4. Wali Nagari Bukik Batabuah di Kubu Apa